

Masihkah Mahasiswa Berminat Berkarir Sebagai Auditor Setelah Menjalani Magang MBKM?

Fahrul Razi¹, Vicky Vendy^{2*}

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.189>

Diterima: Januari 2024

Direvisi: April 2024

Diterbitkan: Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the influence MBKM internship experience on students' interest in pursuing a career as an auditor in a Public Accounting Firm (KAP). This study uses a qualitative method. The data source is primary data obtained from an interview process with informants who are intern students at KAP Gideon Adi and Rekan Surabaya Branch. The results of this study indicate the factors during the internship according to students that influence the interest in choosing a career as an auditor at KAP such as financial awards, interest in auditing financial statements, experience when taking the Auditing I, and rumors about the auditor profession. The informant felt that they are still interested in having a career as an auditor at KAP after carrying out the MBKM internship even though there were many ups and downs.

Keywords: Auditor, Career Interest, Experience, MBKM Intership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeterminasikan pengaruh pengalaman magang MBKM mahasiswa terhadap ketertarikannya berkarir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data merupakan data primer yang diperoleh dari proses wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswa magang di KAP Gideon Adi dan Rekan Cabang Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor selama menjalankan magang menurut mahasiswa yang memberikan pengaruh terhadap ketertarikan pemilihan karir sebagai auditor di KAP seperti penghargaan finansial, ketertarikan pemeriksaan laporan keuangan, pengalaman ketika menempuh mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I, serta desas-desus tentang profesi auditor. Informan merasa tetap berminat untuk berkarir menjadi auditor di KAP setelah menjalankan magang MBKM walaupun banyak suka dan dukanya.

Kata kunci: Auditor, Magang MBKM, Minat Karir, Pengalaman

Razi, F. & Vendy, V. (2024). Masihkah Mahasiswa Berminat Berkarir Sebagai Auditor Setelah Menjalani Magang MBKM? Behavioral Accounting Journal, 7(1), 61-69. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.189>

PENDAHULUAN

Jumlah akuntan publik yang aktif saat ini sebanyak 1.368 orang akuntan publik, yang 26,1% di antaranya berumur lebih dari 60 tahun, 25,6% berumur 50-59 tahun, 28,8% berumur 40-45 tahun, sedangkan sisanya berumur kurang dari 40 tahun (Hariyani, 2019). Selain itu, terjadi pemerosotan tajam dalam perizinan baru akuntan public yang semula 212 izin baru di tahun 2017 menjadi 86 izin baru di tahun 2018.

Ditemukan bahwa mayoritas *accounting firms* menghadapi kesulitan dalam melakukan rekrutmen staff akuntansi baik secara kuantitas maupun kualitas *fresh graduate* yang baik (Suryani, 2018). Menurut Suryani, terdapat tiga faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Pertama, penghargaan finansial yang rendah dibanding dengan karir yang lain. Kedua, terdapatnya misinformasi tentang beban kerja di *public accounting firms*. Ketiga, persepsi-persepsi negatif mahasiswa tentang profesi akuntan publik yang mungkin disebabkan oleh edukasi akuntansi.

Faktor ketiga tentang kesulitan dalam melakukan rekrutmen staff akuntansi dalam penelitian Suryani selaras dengan penelitian Hunt et al. (2004), yang menemukan bahwa pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntansi berdasarkan media menyebabkan turunnya minat mahasiswa bekerja di kantor akuntan publik.. Berdasarkan hasil observasi Peneliti di media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Quora, banyak pengguna media tersebut membagikan pengalamannya bekerja sebagai auditor dan menyatakan bahwa bekerja sebagai auditor merupakan pekerjaan yang melelahkan karena beratnya beban kerja, terkurasnya waktu sehingga tidak bisa menikmati hidup, dan tidak sebandingnya penghargaan finansial yang didapatkan setelah bekerja. Pandangan-pandangan negatif seperti ini yang dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, khususnya terhadap profesi auditor.

Untuk menilai sebuah pekerjaan secara objektif, hendaknya seseorang melakukan pekerjaan tersebut oleh dirinya sendiri. Hal tersebut akan menghasilkan pengalaman bekerja yang dapat digunakan sebagai pembuat keputusan dalam menentukan minat karir karena adanya tindakan serta partisipasi langsung, atau disebut juga sebagai pengalaman langsung (Dalyono, 2012). Untuk mendapatkan pengalaman bekerja di kantor akuntan publik, mahasiswa dapat melaksanakan magang di kantor akuntan publik dengan waktu tertentu. Setelah menyelesaikan magang, mahasiswa akan memiliki pengetahuan akan pekerjaan auditor dan pengalaman magang yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih karir sebagai auditor. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memiliki kompetensi khusus yaitu tingkat pengetahuan, *skill*,

serta etos kerja yang selaras terhadap tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan apresiasi terhadap pengalaman kerja sebagai sukses dari proses pendidikan (Gohae, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berminat untuk melakukan penelitian guna mengetahui minat mahasiswa berkarir sebagai auditor setelah melaksanakan magang di kantor akuntan publik. Kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai bahan literasi yang semoga bisa memberikan pandangan terhadap para lulusan akuntansi dalam menentukan karir. Khususnya pemilihan karir sebagai auditor di KAP.

TELAAH LITERATUR

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang telah didapat dari seseorang baik itu sengaja maupun tidak sengaja. Pengalaman magang merupakan pengalaman yang didapatkan mahasiswa ketika melaksanakan magang di suatu tempat kerja yang akan membantu mahasiswa tersebut dalam menentukan dan mendapatkan karir. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat mulai bekerja setelah lulus karena pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan Praktek Magang akan mempercepat transisi ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat (Suyanto et al., 2019).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program MBKM merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Program MBKM sendiri terdiri dari berbagai macam program yang akan memberikan banyak benefit untuk mahasiswa di antaranya adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) untuk pertukaran mahasiswa tingkat nasional, International Indonesian *Student Mobility Award* (IISMA) untuk penghargaan mobilitas internasional untuk mahasiswa, Magang dan Studi Independet Bersertifikat, dan lain-lain.

Salah salah program MBKM yang diminati adalah program magang. Magang sendiri dapat diikuti melalui skema MSIB ataupun magang mandiri antar-mitra yang diselenggarakan oleh *home university*. Adapun tujuan dilaksanakannya magang ialah untuk memenuhi hak mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi atau kampus. Selain itu, magang juga akan memberikan mahasiswa pengalaman kerja dan relasi yang tentu saja akan bermanfaat ketika sudah lulus nanti.

Hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari

implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2021), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala & Suryadi, 2020).

Minat Kerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sebab rendahnya kesiapan kerja ditunjukkan dengan lemahnya minat kerja. Minat kerja adalah suatu kondisi psikologi seseorang yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Yuniyanti, 2021). Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai.

Ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat dalam bekerja. Menurut Liaw et al. (2017), minat dalam bekerja itu mengacu pada minat pribadi mahasiswa dalam profesi yang mereka pilih. Menurut teori Holland tentang "Tipologi Karir," individu memilih lingkungan karir yang paling sesuai dengan kepribadian dan minat mereka (Holland, 1966). Minat pribadi dipelajari dari orang tua, di sekolah, dari teman, dan pengalaman seumur hidup. Minat memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi orang untuk melakukan hal yang benar yang mereka sukai. Ketertarikan yang sangat kuat dan memotivasi terhadap apapun akan mendorong untuk melakukannya dengan sepenuh hati. Studi yang dilakukan di banyak negara dan dalam budaya yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda; misalnya, tipe kepribadian dan minat merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang dibuat oleh siswa di Kenya (Ahmed et al., 2017).

Auditor

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi, 2017). Selain itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) (2011), auditor adalah seorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah independensi, integritas dan kompetensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi kasus. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang hasil dari wawancara dengan para

informan terkait dengan minat berkarir sebagai auditor. Para informan pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan (KAP GAR) Cabang Surabaya. Pemilihan KAP tersebut didasari dengan alasan terdapat banyaknya mahasiswa yang melaksanakan magang di KAP tersebut dengan rentang durasi magang 5 sampai dengan 6 bulan. Mahasiswa yang diwawancarai memiliki kriteria telah melaksanakan magang lebih dari 3 bulan. Durasi 3 bulan dijadikan peneliti sebagai kriteria karena sesuai dengan ketentuan maksimal masa probation yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan di Indonesia. Dari hasil wawancara dengan para informan, peneliti akan mendeskripsikan minat mahasiswa berkarir sebagai auditor sebelum dan sesudah melaksanakan magang di KAP GAR Cabang Surabaya. Daftar para informan disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Daftar Para Informan.

No	Inisial Informan	Durasi Magang	Posisi
1	FI	4 bulan	Asisten Auditor
2	AN	5 bulan	Asisten Auditor
3	SA	5 bulan	Asisten Auditor
4	AF	5 bulan	Asisten Auditor
5	MI	5 bulan	Asisten Auditor

Sumber: Data Diolah Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Berkarir sebagai Auditor Pra-magang MBKM

Skema MBKM yang telah berlangsung sejak 2020 telah memberikan berbagai kesempatan dan peluang bagi berbagai pihak yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tidak terkecuali untuk mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Salah satu kesempatan dan peluang yang dapat diperoleh mahasiswa adalah mengikuti program magang untuk merasakan pengalaman kerja secara profesional yang dapat menjadi media untuk mendeterminasikan pilihan karir di masa depan. Salah satu karir yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ketertarikan bekerja sebagai auditor dapat ditentukan oleh berbagai hal. Menurut AN, penghargaan finansial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya keberminatan bekerja sebagai auditor di KAP. Auditor yang memberikan jasa pemeriksaan keuangan cukup digemari oleh banyak lulusan jurusan akuntansi dikarenakan gaji atas jasa tersebut relatif cukup besar bahkan untuk *fresh graduate*.

Berbeda dengan AN, SA menyatakan bahwa ketertarikan dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah alasan utamanya dalam menjadikan auditor sebagai pilihan karir. Alasan tersebut muncul karena keingintahuan dan ketertarikan SA untuk memeriksa ada atau tidak adanya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Bertolak belakang dengan AN dan SA, asisten auditor lain seperti MI dan FI, menyatakan bahwa mereka tidak memiliki ketertarikan berkarir sebagai auditor di KAP. Menurut MI, menjadi auditor internal di sebuah perusahaan lebih menarik walaupun sama-sama melakukan pemeriksaan keuangan. AF menyatakan hal yang sama dengan MI, sedangkan FI mengungkapkan keinginan dia untuk menjadi investor. FI melanjutkan bahwa alasannya untuk berkuliah di jurusan akuntansi karena ingin memahami laporan keuangan guna meningkatkan kemampuannya di bidang investasi dan belum menentukan apakah berkarir sebagai akuntan adalah pilihan karir.

Hal yang mempengaruhi minat berkarir sebagai auditor juga dipengaruhi oleh pengalaman ketika menempuh mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I. Hal ini dirasakan oleh SA, AF, MI. SA mengungkapkan bahwa ilmu yang diperoleh dari mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I membuka wawasan bahwa pekerjaan auditor tidak hanya melakukan pemeriksaan keuangan, melainkan pekerjaan yang melatih berbagai macam *skill* melalui berbagai macam *jobdesc*. AF dan MI menyatakan bahwa, walaupun menjadi auditor belum menjadi pilihan karir, pengalaman berkuliah di Pemeriksaan Keuangan I memunculkan ketertarikan bekerja sebagai auditor di KAP. Hal ini disebabkan sering diadakannya kuliah tamu yang dihadiri oleh akuntan publik profesional yang membuat pekerjaan menjadi akuntan public menarik bagi AF dan MI.

Menurut para informan, desas-desus tentang auditor juga mempengaruhi dalam menentukan minat berkarir. FI mengungkapkan bahwa profesi auditor cukup dibenci banyak orang karena integritas dan kejujuran yang dimiliki oleh auditor. Dengan alasan itu, FI menyatakan bahwa desas-desas seperti itu berpengaruh terhadap pilihannya untuk berkarir sebagai auditor di KAP. Berbeda dengan FI, AN mengungkapkan dengan mendengar desas-desus bahwa profesi auditor adalah profesi dengan kejujuran dan integritas yang tinggi membuat AN semakin ingin menjadi auditor di KAP.

Minat Berkarir sebagai Auditor Pasca-magang MBKM

Adanya program magang MBKM memberikan mahasiswa kesempatan mendapatkan pengakuan kredit sebesar maksimal 20 SKS untuk dikonversikan ke nilai mata kuliah tertentu. Para informan mengungkapkan dan sependapat bahwa alasan memilih magang MBKM ialah untuk mencari dan mengetahui pengalaman profesional di dunia kerja. FI menambahkan bahwa

selain untuk mencari dan mengetahui pengalaman bekerja, ia memilih magang juga karena ingin mendapatkan nilai yang bisa dikonversikan ke Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pemilihan KAP sebagai tempat magang juga diungkapkan oleh AF dan FI. AF menyatakan bahwa pemilihan KAP sebagai tempat magang didasari karena ketertarikannya untuk melihat bagaimana auditor bekerja. FI juga berpendapat bahwa KAP merupakan tempat yang tepat untuk mengetahui seluk beluk audit.

Alasan pemilihan KAP GAR Cabang Surabaya juga diungkapkan oleh para informan. AF dan MI menyatakan pemilihan KAP tersebut dikarenakan dekat dengan tempat tinggal. Mereka juga menambahkan KAP GAR adalah KAP yang memiliki afiliasi internasional dan termasuk *Top 20 KAP* di Indonesia.

Pelaksanaan magang yang berlangsung selama 5 sampai 6 bulan ini dijalankan sebagai asisten auditor oleh para informan. AF menjelaskan beberapa pekerjaan yang dikerjakan di KAP GAR Cabang Surabaya, seperti melakukan drafting, perpajakan, dan menghitung penyusutan asset. FI menyatakan bahwa pekerjaan rutin yang dilakukannya adalah merekap, menyortir, dan menyiapkan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) beserta buktinya.

Ketika menjalankan magang, AF menyatakan adanya sedikit perbedaan implementasi ilmu pengetahuan mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I. Perbedaan yang dimaksud terletak pada bentuk *hard file* dan AF percaya bahwa setiap KAP memiliki bentuk *hard file* yang berbeda-beda. Berbeda dengan AF, SA memaparkan tentang persamaan implementasi ilmu pengetahuan pada mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I. SA menjelaskan banyak hal yang memiliki persamaan, seperti prosuder *vouching*, *tracing*, dan *auditing* dari belakang ke depan.

Menyinggung desas-desus tentang auditor yang didengar sebelum melaksanakan magang MBKM, AN menyatakan bahwa ada beberapa desas-desus yang tidak terbukti kebenarannya seperti tidak adanya *work life balance* ketika bekerja sebagai auditor di KAP. MI yang sependapat dengan AN mengungkapkan bahwa para auditor bekerja sesuai dengan jam kerja KAP. Walaupun begitu, para informan menyatakan ada kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan magang MBKM. SA menyampaikan bahwa ia merasakan kesulitan untuk berbaur ketika di periode awal magang. AF juga mengungkapkan ia merasa kesulitan ketika melihat banyaknya data yang harus dikelola.

Para informan menyampaikan suka dan duka selama menjalankan magang MBKM. AN dan FI mengungkapkan kesukaan mereka akan belajar hal baru di tempat magang dengan lingkungan yang bagus. AF dan MI sependapat bahwa melakukan *client visiting* adalah hal paling menyenangkan selama berkegiatan magang. Adapun beberapa duka yang dirasakan oleh SA

ketika melaksanakan magang adalah masih terasanya *pressure* dan kesulitan berbaur ketika magang.

Setelah memaparkan pengalaman magang di KAP GAR Cabang Surabaya, empat dari lima informan menyatakan bahwa mereka tetap berminat untuk berkarir sebagai auditor di KAP. MI menambahkan bahwa ia bahkan tertarik untuk mengambil sertifikasi untuk bisa menjadi *partner*. Di lain sisi, FI tetap menyatakan ketidakterarikannya berkarir sebagai auditor walaupun telah melaksanakan magang di KAP GAR Cabang Surabaya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dalam pembahasan, diungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai auditor di KAP, seperti penghargaan finansial, ketertarikan pemeriksaan laporan keuangan, pengalaman ketika menempuh mata kuliah Pemeriksaan Keuangan I, serta desas-desus tentang profesi auditor. Selain itu, dalam pembahasan juga dipaparkan pengalaman para informan ketika menjalankan magang MBKM di KAP GAR Cabang Surabaya. Dari hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan masih berminat untuk berkarir sebagai auditor di KAP setelah menjalani magang. Namun, terdapat juga informan yang tetap tidak berminat untuk berkarir sebagai auditor meskipun telah melaksanakan magang di KAP.

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya subyek penelitian yang hanya dilakukan pada suatu KAP di Kota Surabaya sehingga hasil temuan tidak bisa digeneralisir pada KAP yang lainnya. Saran untuk penelitian berikutnya adalah melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai macam KAP sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. A., Sharif, N., & Ahmad, N. (2017). Factors Influencing Students' Career Choices: Empirical Evidence from Business Students. *Journal of Southeast Asian Research*, 1–15. <https://doi.org/10.5171/2017.718849>
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1954–1964. <https://doi.org/10.31955/MEA.V4I3.748>
- Hariyani, D. (2019). *Membangun Profesi Akuntan Publik Kelas Dunia*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>

- Holland, J. L. (1966). *The Psychology of Vocational Choice A Theory of Personality Types and Model Environments*.
- Hunt, S. C., Falgiani, A. A., & Intrieri, R. C. (2004). The Nature and Origins of Students' Perceptions of Accountants. *Journal of Education for Business*, 79(3), 142–148.
- Indonesia, I. A. P. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Liaw, S. Y., Wu, L. T., Lopez, V., Chow, Y. L., Lim, S., Holroyd, E., Tan, K. K., & Wang, W. (2017). Development and psychometric testing of an instrument to compare career choice influences and perceptions of nursing among healthcare students. *BMC Medical Education*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12909-017-0910-7/TABLES/4>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/10.33061/JGZ.V9I2.4545>
- Suryani, A. W. (2018). The Supply Shortage of Accounting Graduates in Indonesia: The Public Accounting Firms Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(3), 374–387. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I3.1896>
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V2I2.7311>
- Yuniyanti, Y. (2021). Hubungan Pengembangan Diri dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1). <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/418>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.